

DAMPAK POSITIF PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA PUNCAK LAWANG KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM DALAM SEGI EKONOMI, HUKUM, SOSIAL, DAN BUDAYA

Rika Aryati¹, Atter Lasu Annel²

¹Akademi Pariwisata Paramitha Bukittingi, aryatirika86@gmail.com

²Akademi Pariwisata Paramitha Bukittingi, sampoereh123@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

ARTICLE HISTORY

Submitted: 2024-06-01

Review: 2024-06-08

Accepted: 2024-06-28

Published: 2024-07-10

KEYWORDS

LEADERSHIP STYLE AND EMPLOYEE PERFORMANCE

KATA KUNCI

GAYA KEPEMIMPINAN DAN KINERJA KARYAWAN

AUTHOR CORRESPONDING

Rika Aryati

Atter Lasu Annel

ABSTRACT

This study aims to determine the form of tourism development around Puncak Lawang and to determine the positive impact of tourism development in Puncak Lawang on the lives of the surrounding community in terms of economy, law, social and culture. The results of the study are the form of tourism development in Puncak Lawang including the development of the tourist attraction itself and development in the community around Puncak Lawang.

Keywords: Puncak Lawang, economy, law, social, tourist attraction.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan pariwisata di sekitar puncak lawang dan untuk mengetahui dampak positif dari pengembangan dari pariwisata di puncak lawang terhadap kehidupan masyarakat sekitar dalam segi ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Adapun hasil penelitian adalah bentuk pengembangan pariwisata di puncak lawang meliputi pengembangan objek wisata itu sendiri dan pengembangan di masyarakat sekitar puncak lawang.

Kata Kunci : puncak lawang, ekonomi, hukum, sosial, objek wisata

I. PENDAHULUAN

Budaya yang beranekaragam dan alam yang indah yang dimiliki oleh Indonesia dijadikan suatu modal untuk menarik minat orang-orang untuk berkunjung. Sumber Daya Alam Indonesia yang kaya dengan berbagai perbedaan budaya, menjadikan Indonesia sebagai suatu pengembangan wisata yang tepat. Pengembangan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara dapat dipengaruhi oleh pariwisata. Sektor pariwisata menjadi faktor pemasukan pendapatan daerah maupun devisa negara, bahkan pada negara-negara maju sekalipun menjadi sektor pariwisata sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara jika dikembangkan secara baik dan berkelanjutan. Dan pariwisata menjadi salah satu potensi yang dapat memajukan Indonesia.

Kepariwisata mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pengembangan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air. Memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata Indonesia sekarang mulai berkembang menjadi satu industri jasa yang berusaha memberikan pelayanan sehingga memuaskan wisatawan. Pariwisata menjadi perangkat penting dalam pembangunan, karena pariwisata dapat menyediakan wadah untuk usaha serta pendapatan masyarakat sekitar. Menurut Agustin (2012), pemerintahan daerah dan negara dapat turut memperkenalkan seni budaya dan alam Indonesia yang indah kepada wisatawan.

Menurut Cohen (1984 dalam, Pitana 2006), pengaruh pariwisata dengan perekonomian masyarakat sekitar dapat diklasifikasikan menjadi delapan bagian yaitu: 1) Penerimaan devisa 2) Pendapatan masyarakat 3) Kesempatan kerja 4) Harga-harga 5) Distribusi manfaat atau keuntungan 6) Kepemilikan dan kontrol 7) Pembangunan pada umumnya 8) Pembangunan pemerintah.

Pariwisata adalah bagian proses pembangunan yang tersusun. Menurut Spillane (2004) ekonomi, sosial budaya, dan politik dilibatkan dalam pembangunan bidang pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Tentang Kepariwisata tahun 2009 Nomor 10 menerangkan bahwa pendapatan nasional ditingkatkan atas aktifitas kepariwisataan dengan tujuan meningkatkan kemakmuran rakyat dan kesejahteraan, pemeratakan dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan untuk berusaha, meningkatkan pembangunan daerah, memanfaatkan dan memperkenalkan daya tarik dan objek wisata di Indonesia serta meningkatkan rasa bangga dan cinta akan tanah air Indonesia.

Dalam pengembangan pariwisata memerlukan fasilitas yang merupakan segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran dalam melakukan kegiatan wisata. Yang termasuk dalam fasilitas wisata adalah keberadaan sektor pariwisata di puncak lawang sebagai salah satu aset andalan yang telah mendapatkan dukungan yang baik dari semua sektor, Salah satu bentuk dukungan tersebut yaitu dengan menyediakan sara dan prasarana penunjang kegiatan wisata, hal ini mutlak diperlukan dalam kegiatan wisata.

Menurut (Pitana, dkk. 2005), kemajuan pariwisata dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Aktifitas pariwisata menghasilkan suatu permintaan. Permintaan yang dihasilkan, dapat dikonsumsi maupun dijadikan untuk

investasi sehingga kegiatan produksi barang dan jasa terjadi. Aktifitas kegiatan berbelanja oleh wisatawan akan menimbulkan berbagai permintaan. Penerimaan devisa dapat ditingkatkan oleh pariwisata jika dikembangkan dengan fokus dengan berbagai ide. Dalam pelaksanaannya, bidang pariwisata dapat menambah kesempatan kerja, menambah lapangan usaha, mendorong pembangunan, meningkatkan pendapatan daerah, dan kesejahteraan.

Sumatera Barat memiliki tempat yang banyak menjadi target oleh wisatawan untuk datang karena sudah memiliki fasilitas pariwisata yang lengkap. Budaya Minangkabau yang unik dan alam yang indah menjadikan Sumatera Barat dikenal oleh wisatawan. Kabupaten Agam memiliki beberapa wisata yang merupakan aktivitas ekonomi, pelestarian lingkungan, dan budaya. Pemerintahan daerah dalam pengelolaan pariwisata, seperti wisata alam, sejarah, budaya, serta wisata bahari dapat menggunakan potensi keanekaragaman dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Puncak Lawang merupakan nama suatu puncak dataran tinggi di Kabupaten Agam Sumatra Barat. Dari tempat ini, kita bisa melihat birunya Danau Maninjau. Puncak Lawang terletak di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Dari sini kita bisa melihat pemandangan Danau Maninjau secara utuh. Puncak Lawang berada di 1.210 Mdpl. Di zaman penjajahan, tempat ini digunakan sebagai tempat peristirahatan bangsawan Belanda. Puncak Lawang sering di gunakan untuk kejuaraan olahraga paralayang kelas internasional karena merupakan salah satu spot terbaik di Asia tenggara.

Objek wisata Puncak Lawang menjadi salah satu objek wisata yang termasuk dalam pengembangan kepariwisataan kabupatem Agam. Keindahan alam puncak Lawang sudah menjadi daya tarik bagi objek wisata ini. Pada tahun 2017

objek wisata Puncak Lawang mengalami pergantian pengelola, organisasi yang mengelola objek wisata Puncak Lawang mulai dari 2017 adalah Soul Puncak Lawang, karena adanya pergantian pengelola, objek wisata Puncak Lawang sudah banyak dibangun wahana-wahana baru dan fasilitas wisata yang membuat wisatawan semakin banyak yang datang bekunjung. Dan hal tersebut sangat berdampak pada perekonomian masyarakat setempat, sehingga sebagian besar masyarakat bisa membuka peluang usaha di sekitar tempat wisata Puncak Lawang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Dampak Positif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam dalam Segi Ekonomi, Hukum, Sosial dan Budaya.**

II. METODE

1. Metode Pengumpulan Data

a. Riset Perpustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang dilakukan guna memperoleh data dengan cara mengumpulkan, membaca, mempelajari serta memahami pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Riset Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan guna memperoleh data dengan cara langsung kepada objek yang bersangkutan, dengan cara:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati secara langsung masalah-masalah yang di jadikan objek dalam penelitian ini.

2. Wawancara, yaitu mengadakan komunikasi secara langsung dengan pengelola Puncak Lawang.

2. Metode Analisa Data

Metode Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif dan Kualitatif yaitu analisis data dengan cara memberikan gambaran, penjelasan dan penguraian data yang di peroleh kemudian dikaitkan dengan teori yang ada agar diperoleh hasil yang sesuai dengan inti penelitiannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puncak Lawang telah berkembang dari tahun ke tahun dengan perkembangan yang cukup signifikan. Objek Wisata Puncak Lawang ini paling banyak dikunjungi dari 72 objek wisata yang tersebar di 16 kecamatan di Agam dengan jumlah pengunjung 85.373 orang pada 2021. Pada umumnya pengunjung berasal dari kabupaten kota di Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara dan lainnya (Syatria, Kepala Dinas Pariwisata dan Pemuda Olahraga Agam, 2022).

berikut bentuk pengembangan pariwisata di sekitar objek wisata Puncak Lawang diantaranya:

a. Pembentukan Organisasi Kelompok Sadar Wisata “Manih Sarumpun Nagari Lawang”.

Organisasi yang terdiri dari pemuda pemudi yang di ketuai Zilfaroni inilah yang sekarang membantu pemerintahan setempat dalam mengelola Desa Wisata Lawang dan telah membawa Desa Wisata Lawang masuk 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 dari 4573 desa. Pada ajang ini Pokdarwis Manih Sarumpun menerima seperangkat laptop untuk pengembangan promosi wisata secara digitalisasi dari Kemenparekraf

b. Pembentukan Kampung Inggris

Pemerintah Kabupaten Agam menetapkan Nagari Lawang sebagai Kampung Inggris dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat setempat dalam menguasai bahasa asing pada 2018. Kampung Inggris ini di harapkan dapat menjadi tempat masyarakat untuk mengasah dan mengaplikasikan bahasa inggris dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mendobrak semangat generasi muda untuk menguasai bahasa inggris yang dapat membantu dalam pengembangan pariwisata di sekitar objek wisata Puncak Lawang.

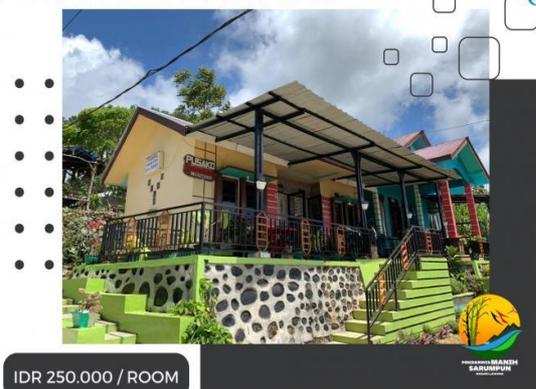


Gambar 1 kampung inggris

c. Akomodasi yang sudah mulai berkembang

Akomodasi yang sulit di ditemui di sekitar Puncak Lawang pada awalnya cukup mengurangi minat wisatawan dalam berkunjung ke Puncak Lawang. Pada saat ini dengan adanya bentuk pengembangan pariwisata dalam hal akomodasi di Puncak Lawang maupun sekitarnya terbukti menjadi cara yang cukup ampuh dalam pengembangan pariwisata di sekitar objek wisata Puncak Lawang.

PUSAKO HOMESTAY



Gambar 2 akomodasi penginapan

d. Atraksi wisata

Salah satu bentuk pengembangan atraksi wisata di sekitar Puncak Lawang yakni kilang tebu tradisional. Atraksi wisata ini cukup diminati oleh para wisatawan yang datang berkunjung. Kilang tebu tradisional ini menampilkan bagaimana cara pembuatan saka yang juga merupakan salah satu ikon dari Nagari Lawang. Proses pengolahan tebu menjadi saka ini dinamakan dengan *Mangilang*.

KILANG TEBU TRADISIONAL



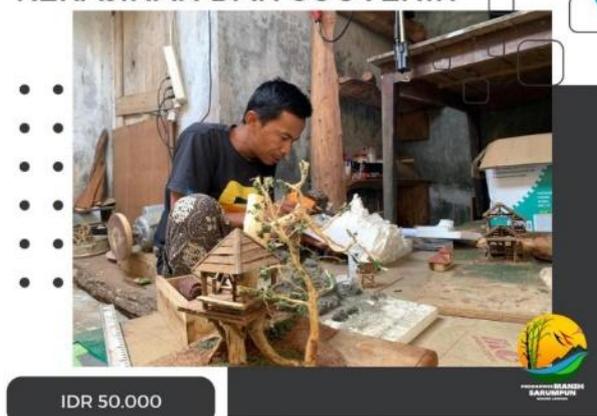
Gambar 3 kilang tebu tradisional

e. Kerajinan dan Souvenir

UMKM yang berfokus pada kerajinan dan souvenir yang mulai di kembangkan di Nagari Lawang menjadi salah satu penarik

wisatawan datang berkunjung. Tak sedikit wisatawan yang mencari kerajinan maupun souvenir dari Nagari Lawang untuk dijadikan oleh-oleh saat berkunjung ke Puncak Lawang.

KERAJINAN DAN SOUVENIR



Gambar 4 kerajinan dan souvenir

f. Wisata Kuliner

Wisata kuliner di Nagari Lawang banyak yang menjadi incaran para wisatawan, diantaranya Nasi Tanguli, Sambal Masakan Kampung, Gula Saka Lawang, Kuliner Tradisional Tumbang, Kacang Randang yang semuanya merupakan hasil dari UMKM Nagari Lawang. Makanan unik dan khas namun tetap cocok di lidah wisatawan menjadi unggulan dari Nagari Lawang.

KULINER NASI TANGULI



IDR 10.000

Gambar 5 Kuliner

No	Nama	Pendapatan Sebelumnya	Pendapatan Sesudahnya	Jenis Jualan
1	MD	Rp 1.500.000	Rp 4.000.000	Makanan
2	JR	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Makanan
3	ND	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000	Makanan dan souvenir
4	YA	Rp 1.000.000	Rp 2.500.000	Makanan
5	NI	-	Rp 3.000.000	Makanan
6	NA	-	Rp 2.000.000	Makanan
7	NY	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Makanan

Dampak Positif Pengembangan Pariwisata Di Puncak Lawang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Setempat Dalam Segi Ekonomi, Sosial Dan Budaya

1. Segi Ekonomi

Perkembangan pariwisata di Puncak Lawang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Dampak tersebut adalah:

a. Meningkatnya pendapatan Masyarakat

Mata pencarian masyarakat Nagari lawang umumnya adalah bertani atau berkebun. Namun sebagian kecilnya adalah berdagang. Di sekitar objek wisata Puncak Lawang kita dapat menemukan banyak pedagang diantaranya adalah pedagang makanan dan minuman serta pedagang souvenir.

Menurut Wali Nagari Lawang rata-rata pendapatan masyarakat meningkat sekitar 25-50% sejak adanya pengembangan pariwisata di Puncak Lawang. Baik bagi pengelola akomodasi pribadi, para pedagang oleh-oleh dan souvenir, maupun petani. Sebagaimana kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 1 pendapatan masyarakat

Jurnal Panorama

Volume 2 Nomor 2, Edisi Juli-Desember, Hal 29-39

E-ISSN 2980-430x

Meningkatnya pendapatan masyarakat pelaku ekonomi dapat kita lihat dalam tabel di atas. Beberapa mengalami peningkatan hingga 100% lebih. Dan ada juga masyarakat yang awalnya tidak bergerak didalam kegiatan ekonomi, menjadi tertarik untuk ikut berjualan karna banyak nya peluang akibat meningkatnya jumlah pengunjung Puncak Lawang.

Data di atas, hanya gambaran umum masyarakat dengan mengambil beberapa sampel. Fakta dilapangan, terdapat hampir 50 orang masyarakat yang ikut mengambil kesempatan untuk berjualan. Bentuk jualan masyarakat sekitar berupa kacang randang (kacang goreng), saka (gula tebu), air tebu, sate, kerupuk kuah, jagung bakar hingga makanan berat seperti mie goreng dan nasi goreng. Adapun souvenir yang dijual adalah seperti baju dengan tema paralayang, Puncak Lawang, kilangan tebu dan juga sandal ukir. Ada juga souvenir berupa miniature kilangan tebu dan juga kerajinan tangan.

Dampak peningkatan ekonomi masyarakat tidak hanya dalam bentuk berjualan, tetapi juga dalam bentuk penyewaan tempat

tinggal berupa *homestay*. Bentuk lainnya adalah adanya kunjungan dari para pengunjung yang ingin melihat langsung aktivitas masyarakat setempat dimana pengunjung tersebut langsung membeli hasil perkebunan atau hasil produksi masyarakat.

Hal ini tentunya sangat berdampak positif terhadap masyarakat. Masyarakat tidak perlu lagi menjual hasil kebun atau produksinya ke pasar dan juga dengan harga yang lebih mahal dari pasar.

b. Tersedianya lapangan pekerjaan

Puncak Lawang yang mengalami pengembangan tentunya sangat berpengaruh terhadap kebutuhan Sumber Daya Manusia. Pengelolaan Puncak Lawang tentunya di sokong oleh banyak pekerja. Mulai dari penjual karcis, parkir, kru restoran, kru arena *selfie*, kru wahana permainan, kru kebersihan, kru paralayang dan masih banyak lagi.

Banyaknya kru yang di butuhkan di Puncak Lawang, secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menurut Mukhlis, pengelola Puncak Lawang, jumlah pekerja tetap saat ini di Puncak Lawang berjumlah 70 orang dan semuanya berasal dari Nagari Lawang. Dan kru dapat saja bertambah sesuai dengan keadaan pengunjung yang sangat ramai terutama di waktu lebaran, tahun baru dan libur sekolah.

Pengembangan Puncak Lawang ini tentunya telah menjadi solusi dalam mencari pekerjaan bagi masyarakat. Bahkan menjadi sarana untuk mencari uang tambahan bagi pekerja *part time* dikala dibutuhkan kru tambahan.

2. Segi Hukum

Pariwisata sudah ada di puncak lawang sejak lama. kegiatan ini telah menjadi Bagian

dari kebijakan pemerintah sejak memulai perencanaan Pembangunan. pemerintah nagari lawang memahami bahwa pariwisata puncak lawang memiliki keunikan tersendiri dan banyak aspek didalamnya. mereka telah membuat kebijakan tersendiri yang di sebut kebijakan pariwisata puncak lawang.

Sesuai dengan amanat UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Selanjutnya, tugas terpenting bagi pemerintah nagari lawang adalah mempromosikan ‘pariwisata yang bertanggung jawab’ dengan bantuan semua pihak yang terlibat pemerintah nagari lawang membuat kebijakan sesuai dengan *adat basandi syara’ syara’ basandi kitabullah* yang bertujuan untuk mempertahankan norma-norma yang berlaku di nagari lawang dan juga untuk memperkenalkan nilai-nilai hukum yang berlaku di puncak lawang kepada para wisatawan.

3. Segi Sosial

Pengunjung ke Puncak Lawang tidak hanya dari sumbar, pengunjungnya juga berasal dari Provinsi Riau, Sumatera Utara, Jambi, Palembang, Aceh, Jakarta bahkan manca Negara. Beragamnya pengunjung yang datang ke puncak lawang memberi pengaruh terhadap sosial masyarakat sekitar. Salah satunya adalah interaksi sosial masyarakat. Masyarakat sekitar yang bertemu dengan pengunjung dapat saling berinteraksi, mengenal, bertukar informasi dan berbagi pengalaman dan dapat saling belajar bahasa satu sama lain.

Misalnya ketika ada pengunjung yang berasal dari Sumatera Utara, mereka dapat saling bertukar cerita tentang daerah Sumatera Utara dan daerah Lawang. Contoh lain lagi, ketika ada pengunjung dari mancanegara yang bertemu dengan masyarakat sekitar, dapat saling belajar bahasa dan juga saling mengenal daerah nya masing-masing. Hal ini tentunya dapat

memberikan pengetahuan baru terhadap masyarakat yang berinteraksi.

4. Segi Budaya

Masyarakat Puncak Lawang memiliki budaya sangat kental. Pengembangan pariwisata tentunya dapat menjadi sarana dalam pengenalan budaya masyarakat setempat kepada para pengunjung. Diantaranya dalam bentuk kesenian, alat musik, tarian, dan masih banyak lagi atraksi yang menarik minat wisatawan seperti randai, tambua.

Saat ada acara besar di Puncak Lawang, misalnya pembukaan festival paralayang, dan *tour de* singkarak, akan menampilkan tarian dan juga kesenian tradisional masyarakat setempat. Saat ada pengunjung yang berasal dari luar provinsi bahkan luar Negara Indonesia, tentunya ini sangat berpengaruh dalam rangka memperkenalkan budaya setempat kepada dunia.

Selain itu, banyaknya rumah adat di sekitar Puncak Lawang juga menjadi salah satu bentuk pengenalan budaya kepada para pengunjung Puncak Lawang. Mereka yang pertama kali melihat bangunan tersebut pastinya akan muncul rasa penasaran dan ingin tahu. Mereka akan mencari tahu dan akhirnya mengambil foto di tempat tersebut. Ini merupakan salah satu dampak positif terhadap budaya setempat. Budaya masyarakat akan semakin dikenal oleh para wisatawan.

KESIMPULAN

Puncak Lawang dari masa ke masa selalu mengalami pengembangan. Diantara bentuk pengembangan pariwisata di Puncak Lawang adalah Pembentukan Organisasi Kelompok Sadar Wisata “Manih Sarumpun Nagari Lawang”, Pembentukan Kampung Inggris, Akomodasi yang sudah mulai berkembang,

Atraksi wisata, Kerajinan dan Souvenir, Wisata Kuliner, Adventure room hotel Puncak Lawang, Wahana foto, *Outbound*, Parkir.

Adapun dampak positif pengembangan pariwisata di Puncak Lawang bagi masyarakat terdiri dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Dampak positif dari segi ekonomi adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sedangkan dampak positif dari segi sosial adalah adanya interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan pengunjung sehingga dapat terjadi pertukaran informasi antar masyarakat setempat dengan masyarakat luar. Sedangkan dampak positif dari segi budaya adalah sebagai ajang pengenalan budaya setempat kepada pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani. (2017), Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat, Universitas Brawijaya Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.49
- Erawan, I wayan. (1985), Pengaruh kebijakan Pariwisata. Denpasar: Universitas Udayana
- Inskep, (1991), Impact Of Tourism To Improverty In Tourism Destination: *Jurnal Management Approach*.
- Jadesta. (2023), desa wisata lawang. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lawang> diakses 10 juli 2023
- Pitana, I. dan Gayatri, P. (2005),Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pitana, I. (2009), Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Spillane, J, James. (2004), Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospek nya. Yogyakarta: Kanisus
- Subadra.(2006), Dampak Ekonomi, Sosial budaya, Dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Di Jatiluwih-Tabanan: *Jurnal Manajemen Pariwisata*. Vol.5
- Sukadijo.(1997),Anatomi Priwisata. Jakarta: PT. Gramedia Utama